

B A B I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 58 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 983/Menkes/SK/XI/1992, tugas rumah sakit umum adalah melaksanakan upaya kesehatan secara berdayaguna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemeliharaan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan rujukan.

RSUD. Kabupaten Bekasi berlokasi di Bekasi, Jawa Barat, berdiri di atas tanah seluas 24.053.m² dengan luas bangunan mencapai 9.246,3.m². Hingga saat ini RSUD memiliki kurang lebih 250 tempat tidur yang diperuntukan untuk berbagai kelas, kalangan, dengan rangkaian pelayanan spesialis yang lengkap sebagai Rumah Sakit Kelas B yang menjadi rumah sakit rujukan di Kabupaten Bekasi, RSUD menyediakan pelayanan medis yang luas dengan fasilitas yang baik. RSUD memiliki fasilitas pelayanan medis yang terdiri dari Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Gawat Darurat, Instalasi Rawat Inap, dan Instalasi Rawat Intensif. Keempat fasilitas ini didukung oleh pelayanan penunjang seperti Radiologi, Laboratorium, dan Farmasi.

Pelayanan farmasi rumah sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang utuh dan berorientasi pada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Farmasi rumah sakit bertanggung jawab terhadap semua barang farmasi yang beredar di rumah sakit tersebut.

Instalasi farmasi rumah sakit mempunyai tujuan, tugas dan fungsi yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh instalasi farmasi rumah sakit adalah memberi manfaat kepada pasien, rumah sakit dan sejawat profesi kesehatan. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain instalasi farmasi rumah sakit memberikan pelayanan yang terbaik untuk pasien, pelayanan bebas kesalahan (*zero defect*) dan semua resep terlayani di rumah sakit.

Pada sebuah rumah sakit, pelayanan rawat jalan adalah unit yang cukup strategis karena dikaitkan dengan pelayanannya sebagai salah satu pintu masuk para pengguna jasa layanan yang

ada di rumah sakit tersebut. Sebagian besar pasien ke unit rawat jalan memerlukan pelayanan lain seperti rawat inap dan apotek sehingga tidak berlebihan jika dikatakan unit rawat jalan merupakan etalase mutu pelayanan rumah sakit secara keseluruhan.

Pasien rawat jalan di rumah sakit pada umumnya dapat berasal dari pasien yang langsung datang ke rumah sakit dengan kriteria umum, kontrak, atau peserta BPJS.

Alur administrasi penderita pada setiap rumah sakit berbeda, tergantung pada kebijakan dan sistem penerimaan pasien yang telah ditetapkan

Berdasarkan data, jumlah resep yang masuk ke Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Bekasi pada tahun 2018 tercatat ada kurang lebih 168.695.lembar, tahun 2019 tercatat kurang lebih 173.786 lembar. Data tahun 2020 sampai bulan Maret tercatat ada kurang lebih 30.332.lembar resep, terdapat 29.286.R/obat yang terlayani (96,5 %) dan 1046.R/obat yang tidak terlayani (3,5 %) periode Januari sampai dengan Maret 2020. Peningkatan jumlah lembar resep yang masuk ke Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Bekasi dapat menjadi salah satu indikasi adanya perbaikan mutu pelayanan, walaupun masih ada R/obat yang tidak terlayani sehingga belum tercapai target 100% resep terlayani.

Resep yang tidak terlayani di Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Bekasi menyebabkan pasien tidak mendapatkan obat yang diperlukannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tidak ada dalam perencanaan, dokter menulis resep tidak berdasarkan formularium rumah sakit, stok habis di pasaran, pesanan belum datang dari Pedagang Besar Farmasi (PBF).

Melihat fenomena di atas, semua faktor dapat menyebabkan pelayanan terganggu, tertundanya keuntungan atau bahkan dapat mengakibatkan ketidakpuasan dan berkurangnya jumlah pelanggan. Untuk menghindari hal tersebut maka Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Bekasi harus bisa mengelola ketersediaan obat dengan baik.

Dikomentari [A8]: Belum ada pustaka di setiap akhir paragraf

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah masih terdapat kejadian resep dengan R/obat tidak terlayani di Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Bekasi.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui R/obat dalam resep yang tidak terlayani pada pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Bekasi untuk meningkatkan mutu pelayanan obat yang ingin dicapai yaitu meminimalisir R/ obat tidak terlayani pada pasien rawat jalan di RSUD Kabupaten Bekasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui jumlah persentase R/ obat tidak terlayani di Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Institusi RSUD Kabupaten Bekasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk penyusunan kebijakan dalam pengelolaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Bekasi.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang dapat bermanfaat dan menambah literatur kepustakaan yang berhubungan dengan resep yang tidak terlayani di Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Bekasi.

3) Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan mengidentifikasi permasalahan, menganalisa dan memecahkannya sesuai dengan keilmuan dan metode yang didapatkan selama masa pembelajaran dan penelitian.